

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Sunda merupakan masyarakat yang sangat kaya adat istiadat. Sampai saat ini masyarakat Sunda masih melestarikan adat istiadat serta kebiasaan yang mereka miliki, begitu pula adat istiadat yang diwariskan oleh leluhurnya. Salah satu adat istiadat yang masih dilestarikan yaitu adanya suatu tradisi hitungan Sunda yang dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan, atau menentukan suatu pilihan.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang masih melestarikan tradisi hitungan Sunda yaitu masyarakat Sunda yang ada di wilayah Garut, tepatnya di Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Menurut hasil wawancara saat observasi kepada Bapak Itang Aripin, M.pd. Selaku tokoh masyarakat di kampungnya, menunjukkan suatu hal yang menarik bahwa masyarakat Sunda di wilayah Garut memiliki kebiasaan yang unik dalam menentukan nama anaknya. Setiap hari lahir memiliki suatu arti tertentu yang menentukan watak seseorang, sehingga dalam menentukan nama anak tidak boleh sembarangan dan harus disesuaikan dengan kelahiran sang anak, karena dalam nama tersebut terdapat makna, arti dan sarat dengan berbagai filosofi, salah satunya mengenai istilah-istilah pada hari lahir.

Menurut Santi (dalam Sulaiman 2021) mengungkapkan bahwa masyarakat di suatu daerah sebenarnya telah menggunakan konsep-konsep, unsur, ataupun istilah matematika secara tradisional yang dilakukan secara turun terumun dari nenek moyang mereka pada zaman lampau. Sulaiman (2021) mengungkapkan bahwa masyarakat tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa sebenarnya apa yang mereka lakukan sebenarnya telah mengaplikasikan ilmu matematika. Senada dengan hal itu, Abdullah (2017) mengemukakan bahwa secara alami matematika sudah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Sunda dan masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh masyarakat pedesaan. Meninjau pendapat tersebut, terlihat bahwa terdapat keterkaitan antara matematika dengan tradisi hitungan masyarakat Sunda.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, kajian antara matematika dengan budaya bisa disebut dengan etnomatematika. Menurut Ambrosio (1985) Etnomatematika adalah matematika yang diterapkan oleh kelompok budaya tertentu, kelompok buruh/petani, anak-anak dari kelas masyarakat tertentu, kelas profesional, dan lain-lain. Budaya dalam konteks ini memiliki perspektif yang luas dan unik serta melekat pada adat istiadat orang - orang, misalnya berkebun, bermain, menciptakan, dan memecahkan masalah, cara berpakaian, dan sebagainya.

Etnomatematika digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penggunaan matematika pada suatu kelompok budaya. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan dilakukannya sebuah penelitian, guna mengungkap keterkaitan antara matematika dan budaya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengungkap konsep yang terdapat dalam adat kebiasaan atau aktivitas hitungan Sunda tersebut, serta untuk mengungkap filosofi yang terkandung didalamnya.

Fenomena yang peneliti temukan di Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, yaitu banyak masyarakat Sunda disana yang masih mempercayai bahwa segala aktivitas yang dilakukan harus dihitung dulu agar mendapat hasil yang baik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, aktivitas perhitungan Sunda yang terdapat pada masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut diantaranya yaitu perhitungan Sunda untuk menentukan nama yang baik untuk anak, mendirikan rumah, menentukan arah rumah , membeli sesuatu, perhitungan kecocokan jodoh dan perhitungan dalam menentukan waktu pernikahan. Aktivitas perhitungan tersebut dilakukan karena terdapat kepercayaan yang sudah turun temurun di masyarakat Sunda agar melakukan perhitungan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu aktivitas guna memperlancar dan mendapatkan hasil baik dari yang diharapkan.

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Suryaatmana et al. (1992, hlm. 49) yang berpendapat bahwa masyarakat Sunda mengenal suatu kepercayaan yang sudah mendarah daging, yaitu kepercayaan mengenai “perhitungan” dalam setiap

pekerjaan yang dilakukan, terutama yang berhubungan dengan nasib baik dan buruk misalnya dalam hal bertani, membuat rumah, pernikahan, bahkan dalam hal memberikan nama bagi anak yang baru lahir pun harus selalu dihitung terlebih dahulu. Lebih lanjut Suryaatmana et al. (1992, hlm. 53) menjelaskan bahwa bagi masyarakat Sunda yang percaya kepada perhitungan, mereka selalu melakukan perhitungan sebelum melakukan suatu kegiatan, karena apabila tidak demikian mereka kerap kali was-was dan takut kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak mendapat keberhasilan, sebaliknya jika menggunakan perhitungan walaupun terjadi yang tidak diinginkan, mereka tidak menyalahkan kepada perhitungannya akan tetapi ditimpakan kepada hal lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa melalui perhitungan Sunda yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Beberapa penelitian tentang perhitungan Sunda sedikitnya telah mengungkap konsep matematis dari perhitungan Sunda. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2020) yang meneliti tentang konsep matematika pada adat hitung budaya Sunda di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa masyarakat Talegong Kabupaten Garut mempercayai ihwal nama adalah sebuah hal yang harus diperhitungkan baik buruknya, adapun konsep matematis yang terdapat pada adat hitung budaya Sunda di Kecamatan Talegong adalah konsep penjumlahan, pembagian, aritmatika modulo, dan teorema sisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Masnur, Sukirwan, dan Asih (2021) yang meneliti tentang ide-ide matematis yang terdapat pada aktivitas hanacaraka masyarakat Cidikit. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Cidikit adalah salah satu daerah yang berada di belahan Banten Selatan yang bahasa daerahnya adalah bahasa Sunda. Masyarakat Cidikit dalam menentukan nama yang baik untuk anak yaitu dengan menggunakan perhitungan hanacaraka, adapun ide-ide atau konsep matematis yang terdapat pada proses perhitungan nama dengan hanacaraka adalah pembagian dasar, algoritma pembagian, dan modulo. Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi kembali konsep-konsep matematis yang telah diteliti sebelumnya,

serta kebaruan dari penelitian ini yaitu ditinjau dari aktivitas matematika pada perhitungan Sunda mengenai cara merancang nama anak serta mengungkap filosofi yang terkandung dalam perhitungan nama anak berdasarkan perhitungan Sunda yang ada di wilayah Garut.

Sehubungan dengan adanya keterkaitan antara aktivitas perhitungan Sunda dengan matematika dan filosofi dalam perhitungan nama anak. Maka berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa aktivitas perhitungan Sunda dalam perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di wilayah Garut mengandung filosofi, aktivitas matematika, dan konsep-konsep matematis. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **“Eksplorasi Etnomatematika Dalam Menentukan Nama Anak Pada Masyarakat Sunda Di Kecamatan Karangtengah Dan Sukawening Kabupaten Garut.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana makna filosofi dalam perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening?
- (2) Bagaimana aktivitas matematika dalam perhitungan nama anak yang dilakukan oleh masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening?
- (3) Bagaimana konsep matematis yang dilakukan oleh masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening pada aktivitas perhitungan nama anak laki-laki dan nama anak perempuan?

1.3 Definisi Operasional

Supaya terhindar dari persepsi yang berbeda, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah:

- (1) Etnomatematika

Etnomatematika merupakan bidang studi matematika yang merupakan hasil interaksi antara matematika dan budaya yang di dalamnya mengkaji tentang

aktivitas masyarakat atau suatu kelompok budaya masyarakat tertentu seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, kelas profesional dan sebagainya, yang ditinjau dari sudut pandang matematika. Etnomatematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu praktik matematika seperti menggunakan konsep matematika dan aktivitas matematika yang diaplikasikan dalam bentuk perhitungan Sunda yang digunakan dalam aktivitas perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda yang ada di wilayah Garut.

(2) Nama Anak

Nama merupakan bagian dari identitas diri seseorang yang bertujuan agar orang dapat dengan mudah mengenali identitas orang yang ditemuinya. Berdasarkan perhitungan Sunda, nama yang dianggap baik adalah jika neptu huruf, hari dan pasaran dijumlahkan kemudian dibagi dengan 5, maka habis dibagi 5 atau mempunyai sisa angka tertentu yang dianggap baik menurut perhitungan Sunda. Apabila nama jika dihitung memiliki sisa angka tertentu yang dianggap kurang baik menurut perhitungan Sunda, maka nama tersebut harus diganti sampai nama tersebut memiliki sisa angka yang baik.

Pergantian nama anak biasanya dilakukan pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, karena pada saat inilah terlihat pertumbuhan anak tersebut apakah sehat, sering sakit, rewel, dan lain-lain. Adapun penentuan nama anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perhitungan untuk mengungkap makna/nilai pada nama anak yang sudah ada dengan menggunakan perhitungan Sunda.

(3) Masyarakat Sunda

Sunda merupakan kelompok etnis yang mayoritas mendiami wilayah bagian Barat Pulau Jawa. Masyarakat Sunda termasuk ke dalam masyarakat yang memiliki budaya tradisional dan adat istiadat yang cukup banyak, salah satu budaya tradisional yang masih hidup dan digunakan oleh masyarakat Sunda yaitu adanya aktivitas menghitung. Aktivitas menghitung yang peneliti maksud dalam penelitian ini berkaitan dengan perhitungan nama yang baik untuk anak pada masyarakat Sunda di wilayah Garut. Adapun masyarakat di wilayah Garut dalam

penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili atau bertempat tinggal di Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Sukawening dan tercatat dalam data kependudukan baik di KTP atau data yang ada di RT, RW, atau Desa yang ada di Kecamatan Kabupaten Garut.

(4) Filosofi

Filosofi adalah suatu cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa alam atau fenomena yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dihasilkan melalui upaya berpikir kritis dengan bertujuan untuk mengambil nilai-nilai kehidupan. Dalam penelitian ini, filosofi yang dibahas adalah mengenai istilah-istilah/makna yang ada dalam perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di wilayah Garut.

(5) Aktivitas Matematika

Aktivitas matematika adalah aktivitas yang terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman kehidupan sehari-hari ke dalam matematika ataupun sebaliknya, pengabstraksian ini yaitu aktivitas yang menjadikan kita menyadari tentang adanya kesamaan-kesamaan antara pengalaman nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika, yang meliputi aktivitas membilang, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan. Aktivitas matematika dalam penelitian ini yaitu terdapat pada aktivitas perhitungan Sunda dalam perhitungan nama anak.

(6) Konsep Matematis

Konsep matematis adalah ide yang digunakan atau memungkinkan seseorang untuk menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat mudah memahami suatu konsep dengan jelas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui makna filosofi dalam perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening.

- (2) Untuk mengetahui aktivitas matematika dalam perhitungan nama anak yang dilakukan oleh masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening.
- (3) Untuk mengetahui konsep matematis yang dilakukan oleh masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening pada aktivitas perhitungan nama anak laki-laki dan nama anak perempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah informasi tentang filosofi, aktivitas matematika, dan konsep matematis yang terkandung di dalam aktivitas perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening Kabupaten Garut.

(2) Manfaat Penelitian Secara Praktis

(a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, informasi, pengalaman, dan ilmu pengetahuan mengenai perhitungan nama anak pada masyarakat Sunda di Kecamatan Karangtengah dan Sukawening Kabupaten Garut.

(b) Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai inspirasi, referensi, dan rujukan oleh guru dalam membuat bahan ajar dan lembar kerja siswa berbasis etnomatematika yang berkaitan dengan perhitungan Sunda dengan berdasarkan konsep matematis yang diungkap dalam penelitian ini.

(c) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai kekayaan budaya dan tradisi Sunda, dan memberikan wawasan serta informasi tentang ilmu matematika bahwa sebenarnya matematika ada di setiap kehidupan, serta

membantu masyarakat Sunda dalam melakukan perhingan Sunda dengan menggunakan konsep matematika yang telah diketahui.

(d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan inspirasi, referensi dan dipakai sebagai pedoman dan gambaran bagi yang melaksanakan penelitian berhubungan dengan penelitian tradisi perhitungan nama anak.